



JURNAL ATTASHNIF

Jurnal Pendidikan Islam

Konsep Waktu dalam Surat Al-‘Aṣr sebagai Kerangka Manajemen Waktu Islami: Studi Komparatif terhadap Problematika Degradasi Moral Pemuda Kontemporer

¹ Hamdy M. Zen

¹ IAIN Temate, Maluku Utara, Indonesia

e-mail: hmnz@iain-ternate.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep waktu dalam surat Al-‘Aṣr sebagai kerangka teoretis untuk memahami fenomena degradasi moral pemuda pada masyarakat kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) dan analisis komparatif, penelitian ini mengeksplorasi paralelisme dan perbedaan antara konsep manajemen waktu Qur’ani yang termuat dalam surat Al-‘Aṣr dengan teori manajemen waktu modern. Data dikumpulkan melalui penelusuran kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer serta literatur ilmiah tentang manajemen waktu dan degradasi moral remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat Al-‘Aṣr menawarkan empat pilar manajemen waktu, yaitu keimanan, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran, yang secara fungsional beririsan dengan prinsip skala prioritas dalam teori manajemen waktu modern namun berbeda secara ontologis karena berlandaskan pertanggungjawaban transendental. Fenomena penyimpangan perilaku pemuda, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran, dipahami sebagai manifestasi dari kegagalan menginternalisasi keempat pilar tersebut. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka interdisipliner yang menghubungkan tafsir Al-Qur’an dengan teori manajemen waktu dan pendidikan karakter, serta menawarkan basis konseptual bagi perumusan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai Qur’ani di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Kata Kunci: *Al-‘Aṣr, Manajemen Waktu, Degradasi Moral, Pendidikan Karakter, Pemuda*

ABSTRACT

The Concept of Time in Surah Al-‘Aṣr as a Framework for Islamic Time Management: A Comparative Study of Contemporary Youth Moral Degradation. This study examines the concept of time in Surah Al-‘Aṣr as a theoretical framework for understanding the phenomenon of youth moral degradation in contemporary society. Through a qualitative approach using library research and comparative analysis, this research explores the parallelism and divergence between the Qur’anic concept of time management contained in Surah Al-‘Aṣr and modern time management theory. Data were collected through classical and contemporary tafsir literature as well as scholarly works on time management and adolescent moral degradation. The results show that Surah Al-‘Aṣr offers four pillars of time management, namely faith, righteous deeds, mutual exhortation to truth, and mutual exhortation to patience, which functionally intersect with the principle of prioritization in modern time management theory while remaining ontologically distinct due to their grounding in transcendental accountability. Deviant youth behaviors, such as promiscuity, substance abuse, and group violence, are understood as manifestations of the failure to internalize these four pillars. This research contributes to the development of an interdisciplinary framework connecting Qur’anic exegesis with time management theory and character education, offering a conceptual basis for formulating Qur’anic value-based character education policy within State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN).

Keywords: *Al-‘Aṣr, Time Management, Moral Degradation, Character Education, Youth*

PENDAHULUAN

Waktu merupakan salah satu dimensi eksistensial yang menyertai seluruh aktivitas kehidupan manusia tanpa terkecuali. Sifatnya yang linier, tidak dapat diulang, dan berjalan tanpa henti menjadikan waktu sebagai sumber daya yang secara kuantitatif setara bagi setiap individu, yakni dua puluh empat jam dalam sehari, namun secara kualitatif menghasilkan capaian hidup yang

sangat berbeda-beda. Perbedaan capaian tersebut ditentukan bukan oleh jumlah waktu yang tersedia, melainkan oleh cara setiap individu memaknai dan mengelola waktunya (Covey, 2020).

Dalam tradisi Islam, penegasan tentang urgensi waktu tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga termaktub secara eksplisit dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui surat Al-'Aṣr. Allah bersumpah demi masa (*al- 'aṣr*) untuk menegaskan bahwa manusia secara keseluruhan berada dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Shihab (2002) menjelaskan bahwa para ulama tafsir sepakat memaknai kata 'aṣr pada ayat pertama sebagai waktu, meskipun berbeda pendapat mengenai rentang waktu yang dimaksud, sehingga surat ini secara struktural menempatkan waktu sebagai objek sumpah yang menuntut pertanggungjawaban penggunaannya.

Fenomena kontemporer menunjukkan gejala yang kontradiktif dengan pesan normatif tersebut. Kajian literatur menunjukkan meningkatnya sikap individualisme, intoleransi, rendahnya empati sosial, serta melemahnya kejujuran dalam tindakan di kalangan generasi muda, yang secara kolektif dikategorikan sebagai degradasi moral (Sofyana & Haryanto, 2023). Lickona (2013) mengidentifikasi sejumlah indikator kemerosotan moral yang perlu mendapat perhatian, di antaranya meningkatnya tindak kekerasan, sikap tidak toleran, pengabaian terhadap aturan, dan tawuran antarpelajar. Pada konteks Indonesia, globalisasi dan digitalisasi turut memperluas ruang paparan generasi muda terhadap konten dan pola perilaku yang berpotensi mendorong krisis karakter (Budiarto, 2020), sementara riset lain menunjukkan bahwa kejahatan siber turut berkontribusi terhadap degradasi moral generasi milenial (Marufah, Rahmat, & Widana, 2020).

Berbagai kajian tafsir kontemporer telah mengeksplorasi kandungan surat Al-'Aṣr sebagai kerangka manajemen waktu, baik melalui pendekatan semiotika (Firdaus, 2022), studi komparasi antartafsir (Nurul Fadilah & Hamidullah Mahmud, 2024), maupun kajian nilai kedisiplinan (Surono, Khasanah, & Fatimah, 2023). Wibowo, Abam, Razzaq, dan Imron (2025) bahkan menegaskan implikasi tafsir surat ini bagi efektivitas sistem pendidikan Islam. Namun demikian, kajian yang secara eksplisit memposisikan konsep waktu dalam surat Al-'Aṣr sebagai kerangka analitis untuk membedah fenomena degradasi moral pemuda, sekaligus membandingkannya secara kritis dengan teori manajemen waktu modern seperti yang dikembangkan Covey (2020), masih sangat terbatas. Inilah celah penelitian (*research gap*) yang berusaha diisi oleh artikel ini.

Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan penelitian ini terletak pada konstruksi model komparatif antara empat pilar manajemen waktu Qur'ani dan prinsip skala prioritas dalam manajemen waktu modern, serta penggunaan model tersebut untuk menganalisis akar epistemologis dari fenomena degradasi moral pemuda. Urgensi kajian ini semakin menguat mengingat generasi muda merupakan subjek strategis pembangunan bangsa sekaligus kelompok yang paling rentan terhadap disorientasi nilai akibat kegagalan memaknai dan mengelola waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep waktu dalam surat Al-'Aṣr sebagai kerangka teoretis manajemen waktu Islami, dan (2) mengeksplorasi paralelisme serta perbedaannya dengan teori manajemen waktu modern dalam memahami fenomena degradasi moral pemuda kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kepustakaan (*library research*) yang bersifat konseptual-komparatif. Desain ini dipilih karena objek kajian berupa konsep tekstual (tafsir surat Al-'Aṣr) dan konsep teoretis (manajemen waktu modern) yang dianalisis secara komparatif tanpa memerlukan data lapangan.

Sumber data primer penelitian ini meliputi teks surat Al-‘Aṣr beserta kitab-kitab tafsir yang membahasnya, khususnya Tafsir Al-Misbah karya Shihab (2002). Sumber data sekunder terdiri atas: (1) artikel jurnal terakreditasi dan bereputasi yang mengkaji manajemen waktu dalam perspektif Al-‘Aṣr, (2) literatur teori manajemen waktu modern, dan (3) hasil penelitian tentang degradasi moral dan pendidikan karakter remaja yang diterbitkan dalam rentang tahun 2013–2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, inventarisasi literatur tafsir tentang konsep waktu dalam surat Al-‘Aṣr. Kedua, kompilasi literatur teori manajemen waktu modern dan kajian empiris degradasi moral remaja. Ketiga, identifikasi titik temu dan titik divergensi antara kedua kerangka tersebut. Analisis data menggunakan teknik analisis konten komparatif dengan pendekatan induktif, meliputi: (1) kategorisasi pilar-pilar manajemen waktu dalam surat Al-‘Aṣr berdasarkan penafsiran mufasir, (2) kategorisasi prinsip manajemen waktu modern, (3) identifikasi paralelisme dan perbedaan di antara keduanya, dan (4) konstruksi model konseptual yang menjelaskan keterkaitannya dengan fenomena degradasi moral pemuda. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan merujuk pada multiple tafsir dan multiple kajian empiris, sedangkan konsistensi analisis dijaga melalui kerangka analitis yang sama di sepanjang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Waktu dalam Surat Al-‘Aṣr Menurut Mufasir Klasik dan Kontemporer

Surat Al-‘Aṣr diawali dengan sumpah Allah demi masa (*wal-‘aṣr*), sebuah struktur retorik yang dalam tradisi Al-Qur'an menandakan besarnya urgensi objek yang disumpahkan. Shihab (2002) mencatat bahwa meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai cakupan makna ‘aṣr, seluruh mufasir sepakat mengaitkannya dengan dimensi waktu sebagai wadah bagi seluruh gerak dan langkah manusia. Kajian komparatif antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa kedua tradisi tafsir Indonesia ini, meskipun berbeda gaya penulisan, sama-sama menempatkan waktu sebagai modal utama yang akan dimintai pertanggungjawaban (Nurul Fadilah & Hamidullah Mahmud, 2024).

Ayat kedua surat ini menegaskan bahwa manusia secara keseluruhan berada dalam kerugian (*khusr*), sebuah pernyataan universal yang oleh Firdaus (2022) dibaca melalui pendekatan semiotika sebagai penanda bahwa kerugian merupakan kondisi default manusia apabila tidak diiringi empat kualifikasi pengecualian pada ayat ketiga. Kajian nilai kedisiplinan atas surat ini juga menegaskan bahwa struktur pengecualian tersebut secara implisit mengajarkan disiplin sebagai prasyarat keluar dari kerugian (Surono, Khasanah, & Fatimah, 2023).

Empat Pilar Manajemen Waktu Qur'ani

Berdasarkan sintesis atas kajian-kajian tafsir tersebut, dapat diidentifikasi empat pilar manajemen waktu yang ditawarkan surat Al-‘Aṣr. Pertama, iman (*al-īmān*), yaitu keyakinan yang melandasi orientasi penggunaan waktu agar terarah pada tujuan transendental, bukan sekadar kepuasan sesaat. Kedua, amal saleh (*al-‘amal aṣ-ṣāliḥāt*), yaitu pengejawantahan keimanan ke dalam tindakan produktif dan bermanfaat. Ketiga, saling menasihati dalam kebenaran (*al-tawāṣī bi al-ḥaqq*), yang menempatkan manajemen waktu bukan sebagai proyek individual semata, melainkan tanggung jawab kolektif melalui mekanisme saling mengingatkan. Keempat, saling menasihati dalam kesabaran (*al-tawāṣī bi aṣ-ṣabr*), yang menegaskan bahwa konsistensi pengelolaan waktu memerlukan daya tahan psikologis dan dukungan sosial (Wibowo, Abam, Razzaq, & Imron, 2025; Pindra Rama Ardiansa & Sudarmadi Putra, 2024).

Keempat pilar ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dalam perspektif Al-‘Aṣr bersifat multidimensional, mencakup dimensi teologis (iman), dimensi behavioral (amal saleh), dan dimensi sosial (saling menasihati). Karakteristik ini yang membedakannya secara mendasar dari kerangka manajemen waktu modern yang cenderung berorientasi pada efektivitas individual.

Paralelisme dan Divergensi dengan Teori Manajemen Waktu Modern

Teori manajemen waktu modern, sebagaimana dikembangkan Covey (2020) melalui matriks urgensi-kepentingan dalam *The 7 Habits of Highly Effective People*, menekankan bahwa manajemen waktu pada hakikatnya adalah manajemen diri (*self-management*), karena yang dapat dikelola bukanlah waktu itu sendiri, melainkan cara individu menggunakannya. Prinsip ini secara fungsional beririsan dengan pilar amal saleh dalam surat Al-‘Aṣr, yang sama-sama menuntut pemilihan aktivitas yang bernilai dan produktif dibandingkan aktivitas yang sia-sia.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan ontologis yang signifikan. Kerangka Covey menempatkan efektivitas dan produktivitas individual sebagai tujuan akhir, sedangkan kerangka Al-‘Aṣr menempatkan pertanggungjawaban transendental sebagai tujuan akhir, dengan efektivitas duniawi sebagai konsekuensi, bukan tujuan itu sendiri. Perbedaan lain terletak pada dimensi sosial: manajemen waktu modern umumnya bersifat individual-instrumental, sedangkan pilar ketiga dan keempat surat Al-‘Aṣr secara eksplisit mewajibkan dimensi kolektif berupa saling menasihati, yang tidak memiliki padanan eksplisit dalam kerangka manajemen waktu konvensional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kerangka Qur’ani menawarkan cakupan yang lebih holistik, mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan sosial) sekaligus.

Degradasi Moral Pemuda sebagai Manifestasi Kegagalan Manajemen Waktu

Fenomena penyimpangan perilaku pemuda, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran antarkelompok, dapat dibaca melalui kerangka empat pilar tersebut sebagai manifestasi kegagalan pada satu atau lebih pilar manajemen waktu Qur’ani. Lickona (2013) mengidentifikasi meningkatnya tindak kekerasan, ketidaktoleran, dan pengabaian terhadap aturan sebagai indikator kemerosotan moral yang, jika dibaca melalui kerangka Al-‘Aṣr, mencerminkan absennya pilar amal saleh sebagai orientasi penggunaan waktu produktif. Sofyana dan Haryanto (2023) menambahkan bahwa era digital memperluas ruang bagi individualisme dan melemahnya empati sosial, yang dapat dipahami sebagai kegagalan pada pilar saling menasihati dalam kebenaran, karena mekanisme sosial mengingat-mengingatkan semakin tergantikan oleh interaksi digital yang anonim dan minim keterikatan moral.

Marufah, Rahmat, dan Widana (2020) menunjukkan bahwa kejahatan siber turut menjadi variabel yang memperparah degradasi moral generasi milenial, sebuah temuan yang relevan dengan pilar keempat surat Al-‘Aṣr, yaitu saling menasihati dalam kesabaran, karena ruang digital yang minim pengawasan sosial cenderung tidak menyediakan mekanisme penguatan kesabaran dan pengendalian diri. Sementara itu, Budiarto (2020) menegaskan bahwa arus globalisasi turut mempercepat pergeseran orientasi nilai generasi muda dari orientasi transendental menuju orientasi hedonistik-instan, yang secara langsung berlawanan dengan pilar iman sebagai fondasi manajemen waktu Qur’ani.

Aplikabilitas Kerangka Al-‘Aṣr dalam Konteks Digital Kontemporer

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam penerapan kerangka manajemen waktu Qur’ani. Ruang digital memungkinkan pemuda mengakses informasi dan interaksi sosial tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga mekanisme sosial saling menasihati yang menjadi pilar ketiga dan keempat surat Al-‘Aṣr berpotensi melemah karena tergantikan oleh interaksi yang bersifat anonim dan minim keterikatan komunitas. Di sisi lain, teknologi digital juga dapat difungsikan

sebagai instrumen penguatan keempat pilar tersebut, misalnya melalui platform pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan keterampilan manajemen waktu praktis, sehingga potensi disruptif teknologi dapat dikonversi menjadi peluang penguatan karakter.

Implikasi terhadap Pendidikan Karakter dan Kebijakan Pendidikan Islam

Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan Islam. Secara teoretis, kerangka empat pilar Al-‘Aṣr dapat diposisikan sebagai model alternatif manajemen waktu berbasis nilai yang melengkapi kerangka manajemen waktu modern yang lebih berorientasi teknis-instrumental. Secara praktis, temuan ini mendukung argumen bahwa strategi mengatasi degradasi moral tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis manajemen waktu semata, tetapi memerlukan penguatan fondasi keimanan dan mekanisme sosial saling menasihati (Khoirina & Akhmad, 2022). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, termasuk program studi Pendidikan Bahasa Arab dan program keislaman lainnya, memiliki posisi strategis untuk mengintegrasikan kerangka ini ke dalam kurikulum pembentukan karakter mahasiswa, tidak hanya sebagai materi keagamaan normatif, tetapi juga sebagai kerangka analitis untuk membaca dan merespons fenomena sosial kontemporer secara kritis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa surat Al-‘Aṣr menawarkan kerangka manajemen waktu Islami yang tersusun atas empat pilar, yaitu iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Kerangka ini memiliki paralelisme fungsional dengan teori manajemen waktu modern pada dimensi orientasi produktivitas, namun berbeda secara ontologis karena berlandaskan pertanggungjawaban transendental dan mencakup dimensi sosial-kolektif yang tidak dimiliki kerangka manajemen waktu konvensional. Fenomena degradasi moral pemuda kontemporer, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran, dapat dibaca sebagai manifestasi dari kegagalan menginternalisasi satu atau lebih pilar tersebut, khususnya pada konteks digital yang melemahkan mekanisme sosial saling menasihati.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka interdisipliner yang menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan teori manajemen waktu dan pendidikan karakter, sekaligus menawarkan basis konseptual bagi PTKIN dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris yang menguji aplikabilitas model empat pilar ini pada populasi pemuda tertentu, serta pengembangan instrumen pengukuran yang dapat mengoperasionalkan konsep manajemen waktu Qur'ani secara kuantitatif.

REFERENSI

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Covey, S. R. (2020). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Simon & Schuster.
- Firdaus, F. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Surat Al-‘Ashr: Kajian Semiotika Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.149>
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2(1), 250–256.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.

- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Milenial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191 – 201.
- Nurul Fadilah, & Hamidullah Mahmud. (2024). Analisis Manajemen Waktu dalam QS. Al-‘Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*.
- Pindra Rama Ardiansa, & Sudarmadi Putra. (2024). Analisis Manajemen Waktu pada Surat Al-Ashr dalam Tafsir Al-Qur'an Al-‘Adzim Karya Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(2), 161 – 168.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503 – 2510.
- Surono, Khasanah, U., & Fatimah, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Perspektif Surat Al-Ashr. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 335 – 342.
- Wibowo, A., Abam, I. M., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Manajemen Waktu dan Produktivitas dalam Surah Al-Ashr: Implikasi Tafsirnya bagi Efektivitas Sistem Pendidikan Islam. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(3), 35223 – 35231. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5437>